

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, ASIMETRI
INFORMASI, KEAHLIAN KOMITE AUDIT, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)**

Elroy Fernando

elroyfernando145@gmail.com
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Arihadi Prasetyo

arihadiprasetyo@kwikkiangie.ac.id
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit untuk menjamin informasi keuangan yang valid, dan andal. Hanya pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya untuk tujuan tertentu. Tindakan ini disebut praktik manajemen laba. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance*, asimetri informasi, keahlian komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan 29 perusahaan yang memenuhi kriteria selama 2016-2018. Hasil penelitian didapatkan bahwa data penelitian lolos uji *pooling* dan asumsi klasik. Hasil uji simultan didapatkan model penelitian layak dengan tingkat signifikansi 0.023, dengan kontribusi variabel independen penelitian sebesar 18,1%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba dan tidak terdapat cukup bukti bahwa mekanisme *good corporate governance*, asimetri informasi, dan keahlian komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kata kunci: Manajemen Laba, Mekanisme *Good Corporate Governance*, Asimetri Informasi, Keahlian Komite Audit, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

Listed companies on Indonesia Stock Exchange must submit their audited financial statements to ensure valid, and reliable financial informations. However, companies still conduct financial statement manipulation for some reason. This study is conducted to analyze the effect of good corporate mechanism, information asymmetry, audit committee expertise, and firm size on earnings management. Sampling is measured by non-probability sampling method, using purposive sampling method in which resulted to 29 companies which met the requirements during 2016-2018. The output of the research indicates that all data passed the pooling and classic assumption tests. Simultaneous test indicates the research model is valid with a 0.023 of significant level, with 18,1% of independent variables proportion contributions on earnings management. The hypothesis test shows that there is an enough evidence that firm size has a negative significant effect on earnings management and no enough evidence that good corporate governance mechanism, asymmetry information, and audit committee expertise have a significant effect on earnings management. Keywords: Earnings Management, Good Corporate Governance Mechanism, Asymmetry Information, Audit Committee Expertise, Firm Size.

PENDAHULUAN

Seluruh perusahaan yang telah go public dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebelum dipublikasikan kepada publik. Peraturan ini sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No Kep. 17/PM/2002 serta didukung oleh peraturan terbaru yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 7/POJK.04/2018 tentang penyampaian laporan keuangan melalui sistem pelaporan elektronik emiten untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan menyajikan informasi yang andal, valid, dan relevan. Hal ini bertujuan untuk melindungi pihak investor selaku pemegang saham maupun pihak kreditur dari risiko kecurangan oleh pihak manajemen perusahaan. Investor sebagai pemegang saham perlu untuk mendapatkan informasi keuangan perusahaan yang andal dan valid karena akan sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi. Kreditur juga sebagai pihak yang melakukan pendanaan terhadap perusahaan membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai landasan dalam analisa prospek dan kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman yang diberikan.

Namun, seringkali pihak manajemen merekayasa nilai laba perusahaan yang dilaporkan untuk tujuan tertentu. Kegiatan ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Pada masa sekarang ini praktik manajemen laba sudah banyak terjadi baik di Indonesia maupun di mancanegara. Ada banyak faktor-faktor yang mendorong manajemen memanipulasi angka akuntansi, mulai dari tekanan atas kebutuhan keuangan (*pressure*), kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba (*opportunity*), hingga rasionalisasi psikologis sebagai agent untuk mendapatkan bayaran lebih atas kerja yang mereka lakukan (*rationalization*). Manajemen selaku pengelola perusahaan tidak luput dari posisi yang memiliki informasi lebih banyak terkait perusahaan dibanding prinsipal. Dengan kenyataan bahwa individu-individu kerap bertindak untuk kepentingannya sendiri, keberadaan informasi asimetri yang dimilikinya semakin mendorong manajemen untuk mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba (Lisa, 2012).

Fenomena praktik manajemen laba juga banyak terjadi di Indonesia, salah satunya yang menimpa salah satu perusahaan penerbangan terbesar di Indonesia, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA). Kasus ini diawali dengan penolakan dua komisaris Garuda Indonesia atas laporan keuangan Garuda untuk tahun buku 2018. Seperti diketahui, laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 menuai polemik karena dianggap janggal setelah kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi dibukukan sebagai pendapatan dalam laporan keuangan Garuda, padahal berbentuk piutang. Laporan itu dinilai tak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dikutip dari CNN Indonesia, dua komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyoroti dugaan manipulasi laporan keuangan perusahaan pada 2018 karena salah satu transaksi sudah diakui sebagai pendapatan. Keberatan mereka sampaikan terkait kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan. Kerja sama itu dilakukan antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia terkait penyediaan koneksi wifi. Dari kerjasama itu, perusahaan akan mendapatkan pembayaran dari Mahata Aero Teknologi sebesar US\$239,940,000. pembayaran tersebut, US\$28,000,000 di antaranya merupakan bagi hasil Garuda Indonesia dengan PT Sriwijaya Air. Namun, hingga akhir 2018 belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata Aero Teknologi. Walau begitu, Garuda Indonesia sudah mengakuinya sebagai pendapatan tahun 2018. Dari pihak Trans Airways berpendapat angka itu terlalu signifikan hingga mempengaruhi neraca keuangan Garuda Indonesia. Jika nominal dari kerja sama tersebut belum masuk sebagai pendapatan, perusahaan sebenarnya masih merugi US\$244,958,308.

Perilaku manajer yang melakukan praktik manajemen laba walaupun tidak secara eksplisit, sangat merugikan pengguna laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk memonitor dan membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG). Corporate Governance adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah keagenan. Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemegang

saham. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa corporate governance mampu mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Darmawati, 2003).

Good corporate governance yang diterapkan secara efektif juga mampu meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Menurut Abdillah, Purwanto, & Susilawati (2015), masalah keagenan dapat diminimalisasi dengan cara memperbesar kepemilikan manajerial sehingga manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham. E Janrosli & Lim (2019) dan Suaidah & Utomo (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lastanti (2013) yang menyimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahayu (2018) dan Hasty & Herawaty (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Keberadaan institusi mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi (Abdillah et al., 2015). Hasil penelitian Paramitha & Firmanti (2018) dan Arlita, Bone, & Kesuma (2019) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Namun, Alzoubi (2016) dan Farida & Kusumadewi (2019) menyimpulkan kepemilikan institusional justru berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Berbeda lagi dengan hasil penelitian Purnama (2017), Rahayu (2018), dan Sari & Pratiwi (2019) yang menyimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas laporan keuangan, dan melaksanakan berbagai pengawasan yang memadai atas segala aktivitas perusahaan. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga masalah keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi (Rahmawati, dalam Fatmawati 2018). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I. P. Sari & Putri (2014) dan P. B. Sari & Pratiwi (2019) menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit akan menghambat perilaku manajemen laba oleh pihak manajemen. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Suaidah & Utomo (2018) dan Gunawan & Situmorang (2016) yang menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dewan komisaris menggambarkan puncak dari sistem pengendalian pada perusahaan besar, yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan terlaksananya good corporate governance (KNKG, 2006). Secara langsung keberadaan komisaris independen menjadi sangat penting, karena dapat meredakan konflik yang dapat mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya (Mahadewi & Krisnadewi, 2017). Dewan komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mampu mempengaruhi kemungkinan penyimpangan yang dilakukan manajer. Penelitian terdahulu oleh Syahreza, Pratomo, & Yudowati (2016) menyimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan hasil penelitian Prabaningrat & Widanaputra (2015), Abdillah et al. (2015), dan Mahadewi & Krisnadewi (2017) yang menyimpulkan keberadaan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Paramitha & Firmanti (2018) yang menyimpulkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Asimetri informasi juga diduga berpengaruh terhadap manajemen laba. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak, cepat, dan kompleks atas prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik perusahaan (pemegang saham). Keuntungan manajer atas akses informasi mengenai lingkungan kerja dan kinerja perusahaan yang lebih cepat dan aktual, menyebabkan terjadinya kesenjangan (asimetri) informasi yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk berlaku oportunistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi. Hasil penelitian terdahulu oleh Dwijayanti & Suryanawa (2017) menyimpulkan asimetri informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustikawati & Cahyonowati (2015), Wiyadi, Trisnawati, Puspitasari, & Sasongko (2016),

Utari & Sari (2016), dan Pramesti & Budiasih (2017) yang menjelaskan asimetri informasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap manajemen laba. Namun, kesimpulan ini bertentangan dengan penelitian Ermaya & Astuti (2017) dan Sarasmitha Dewi & Nyoman Budiasih (2019) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Banyak organisasi atau kelompok yang menyerukan perlunya fungsi komite audit yang lebih efektif demi meningkatkan kualitas laporan keuangan (Blue Ribbon Committee dan Securities and Exchange Commission, dalam Bédard, Chtourou, & Courteau 2004). Salah satu respon terhadap seruan ini adalah, diciptakannya sebuah adaptasi regulasi terkait fungsi komite audit, yaitu regulasi the Sarbanes-Oxley Act of 2002 (SOX), US, yang menyatakan setidaknya minimal satu anggota komite audit memiliki keahlian akuntansi dan keuangan (*financial expertise*). Keahlian komite audit tersebut diharapkan dapat memonitor mekanisme pengendalian internal dan pelaporan keuangan yang andal dan relevan. Peraturan tersebut didukung oleh hasil penelitian Hamzah & Muid (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara keahlian komite audit dengan manajemen laba. Penelitian ini searah dengan hasil penelitian sebelumnya Bédard et al. (2004), Inaam & Khamoussi (2015), dan Widasari & Isgiyarta (2017), yang juga menyatakan bahwa komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan menimbulkan hubungan negatif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Al-Absy, Ismail, & Chandren (2018) yang menyimpulkan keahlian akuntansi didalam komite audit tidak mampu memitigasi atau mempengaruhi praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya karena perusahaan besar akan lebih bertanggung jawab terhadap pemegang saham sehingga lebih tidak memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini juga disebabkan adanya perhatian lebih dari publik dan masyarakat yang mengawasi kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Mahawyahrti & Budiasih (2016) dan Priharta, Puji, & Sutrisno (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Amelia & Hernawati (2016), dan Afiffah, Titisari, & Wijayanti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Mahiswari & Nugroho (2014) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh suatu bukti empiris terkait pengaruh mekanisme *good corporate governance*, asimetri informasi, keahlian komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan

Prinsip utama teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agen). Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu atau lebih pihak prinsipal (pemilik) dengan pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan berbagai tugas atas nama prinsipal yang dimana termasuk didalamnya pendelegasian otoritas dalam pengambilan keputusan. Demi motivasi untuk mendapatkan kompensasi, seringkali manajemen melakukan praktik manajemen laba berupa manipulasi pelaporan keuangan untuk memenuhi target laba yang ditetapkan oleh pemegang saham. Tindakan manajemen laba timbul karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Hubungan yang dimiliki antar prinsipal dan agen tidak dapat terhindar dari terjadinya konflik keagenan yang timbul karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) sehingga untuk mengatasi hal ini, timbulah biaya agensi (*agency cost*). Jensen & Meckling (1976) menyatakan sangatlah mustahil untuk memiliki hubungan kerja yang optimal tanpa adanya biaya agensi. hal ini dikarenakan baik masing-masing pihak pasti akan mengutamakan kepentingan pribadinya sehingga perlu adanya biaya tambahan untuk meminimalisasi kondisi tersebut

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah teori yang dikembangkan oleh Watts & Zimmerman (1990) yang dimana berupaya untuk menjelaskan proses dimana untuk menghadapi kondisi dan keadaan tertentu pada masa yang akan datang, perlu dipertimbangkan pemahaman, pengetahuan, dan kebijakan akuntansi yang paling sesuai dengan kondisi di masa yang akan datang tersebut. Teori akuntansi positif sangat berkaitan dengan manajemen laba karena didalam teori ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang optimal untuk tujuan memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan didalam teori akuntansi positif mengasumsikan manajer selalu berpikir rasional dan akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan kepentingan mereka.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Perilaku oportunistik manajemen disebabkan oleh adanya motivasi dari pihak manajemen untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Dengan memiliki proporsi kepemilikan saham perusahaan, diharapkan manajer tidak termotivasi lagi untuk melakukan manipulasi informasi keuangan dan bertindak selayaknya pemegang saham sekaligus menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Jika kepentingan manajemen dan pemegang saham dapat disejajarkan, maka tindakan manajemen laba oleh manajer diharapkan dapat diminimalisir. Hal ini sejalan dengan penelitian Suaidah & Utomo (2018) dan E Janrosl & Lim (2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga tidak terjadi manajemen laba.

Ha1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Keberadaan kepemilikan institusional di dalam perusahaan sangat penting untuk tujuan monitoring atas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Keberadaan kepemilikan institusional semakin penting karena ditandai dengan tingginya tingkat kepemilikan oleh investor institusional atas perusahaan. Implikasinya, tingkat pengawasan yang diberikan terhadap manajemen juga akan lebih besar dan optimal sehingga akan mampu mengendalikan kinerja manajemen untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham dan mengurangi biaya agensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan & Situmorang (2016) dan Farida & Kusumadewi (2019) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan oleh pihak institusional mampu menekan praktik manajemen laba.

Ha2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk tujuan membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris terutama dalam sisi monitoring. Komite audit berperan penting sebagai agen pengawas di dalam internal perusahaan karena tugas utamanya dalam penelaahan informasi keuangan perusahaan yang akan dipublikasikan ke publik dan menjaga kredibilitas proses pelaporan keuangan. Fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komite audit diharapkan dapat meminimalisasi praktik manajemen laba karena dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab langsung dalam pengawasan proses pelaporan keuangan perusahaan, akan lebih sulit untuk manajer melakukan manipulasi informasi keuangan. Keberadaan komite audit diharapkan mampu mencegah manajemen untuk bertindak oportunistik karena kinerjanya yang setiap saat berada dibawah pengawasan komite audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I. P. Sari & Putri (2014) dan Abdillah et al. (2015) yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ha3 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi syarat sebagai komisaris independen sebagaimana tertulis di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014. Peran komisaris independen sangat penting

di dalam perusahaan sebagai pengawas tertinggi perusahaan untuk mengendalikan perilaku oportunistik manajemen dan menjadi penengah antara kepentingan manajer dan pemegang saham. Dengan adanya dewan komisaris independen maka diharapkan akan ada sistem pengawasan dan pengendalian internal yang independen dalam pelaksanaan dan tanggung jawabnya sehingga pengawasan atas kinerja manajemen dapat lebih optimal. Sebagai pihak pengawas yang tidak terikat hubungan dengan emiten, tentunya komisaris independen akan melakukan tugas pengawasannya secara lebih optimal dan apa adanya tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun sehingga diharapkan dapat menjaga kepentingan pemegang saham dan menekan praktik manajemen laba oleh manajer. Hasil ini sejalan dengan penelitian P. B. Sari & Pratiwi (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif komisaris independen terhadap manajemen laba.

Ha4 : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Didalam teori akuntansi positif menurut Watts & Zimmerman (1990) terdapat hipotesis perencanaan bonus yang mengatakan bahwa manajer akan cenderung melaporkan laba yang setinggi-tingginya karena adanya motivasi untuk mendapatkan bonus. Hal ini dilakukan dengan melakukan manipulasi laba melalui pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan laba. Hal ini dipengaruhi karena adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer selaku pengelola perusahaan. Keterbatasan informasi pemegang saham sebagai pihak eksternal memicu manajer memanfaatkan keunggulan informasi atas kinerja dan prospek perusahaan untuk keuntungannya pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Mustikawati & Cahyonowati (2015), Utari & Sari (2016) dan Wiyadi et al. (2016) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, sehingga mampu meningkatkan perilaku manajemen laba di dalam perusahaan.

Ha5 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Keahlian khusus di bidang akuntansi atau keuangan sangat penting dan merupakan syarat yang wajib dimiliki salah satu anggota komite audit. Dalam peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 mengharuskan di dalam keanggotaan komite audit terdapat minimal 1 (satu) anggota dengan keahlian akuntansi dan keuangan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keahlian akuntansi dan keuangan di dalam komite audit karena berperan sebagai penunjang komite audit dalam melaksanakan tugas pengawasannya atas proses pelaporan keuangan perusahaan dan pengawasan lainnya. Komite dengan keahlian akuntansi dan keuangan diharapkan akan lebih mampu dalam mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen selama proses pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mustikawati & Cahyonowati (2015) dan Inaam & Khamoussi (2015) yang menyimpulkan bahwa keberadaan financial expertise didalam keanggotaan komite audit dapat menekan terjadinya manajemen laba.

Ha6 : Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang lebih besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak eksternal sehingga kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, fungsi pengawasan internal yang lebih kompleks dan kesadaran akan prinsip-prinsip GCG yang baik oleh perusahaan besar mempengaruhi manajemen untuk menghindari praktik manipulasi laba. Tekanan yang kuat dari investor besar juga menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel sehingga menyulitkan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian Mahawyaharti & Budiasih (2016) dan Priharta et al. (2018) yang menyatakan ada pengaruh negatif signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

Ha7 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Laporan keuangan tahunan perusahaan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, asimetri informasi, keahlian komite audit, dan ukuran perusahaan.

Variabel Penelitian

Manajemen Laba

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mencapai tujuan dalam memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan. Kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan akrual dalam laporan keuangan. Manajemen laba diprosikan dengan *discretionary accruals* (DA). Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengestimasi DA, namun *Modified Jones Model* terbukti dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan model-model lain dan juga banyak digunakan dalam literatur akuntansi. Model ini menggunakan *total accruals* (TA) yang diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary accruals* (DA) dan *nondiscretionary accruals* (NDA).

Pertama-tama, total akrual (TAC) dihitung terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_t = NI_{it} - CFO_{it}$$

Total akrual (TAC) diestimasi dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda berbasis *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} + \varepsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$), nilai *discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

Selanjutnya, nilai *discretionary accrual* (DA) sebagai ukuran manajemen laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Kepemilikan Manajerial (X_1)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen atau pengelola perusahaan yang juga memiliki wewenang dan aktif dalam pengambilan keputusan. Pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dengan menghitung rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (komisaris dan direktur) terhadap jumlah saham perusahaan yang beredar.

Kepemilikan Institusional (X_2)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak eksternal seperti institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan perwalian, pemerintah, serta institusi-

institusi lainnya atas saham perusahaan. Pengukuran kepemilikan institusional diukur dengan melihat rasio jumlah saham oleh pihak institusi terhadap jumlah saham perusahaan yang beredar.

Komite Audit (X₃)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pengukuran komite audit didalam penelitian ini mengacu pada tingkat keberadaan komite audit, yaitu dengan menghitung jumlah komite audit yang terdapat di dalam perusahaan.

Komisaris Independen (X₄)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 tahun 2015. Pengukuran komisaris independen diukur dengan melihat persentase keberadaan dewan komisaris independen melalui perhitungan rasio antara anggota komisaris independen dan jumlah dewan komisaris perusahaan

Asimetri Informasi (X₅)

Asimetri adalah suatu keadaan dimana terjadi ketimpangan pengetahuan atas informasi internal perusahaan ataupun prospek perusahaan antara manajemen sebagai pengelola perusahaan dengan pemegang saham. Pada penelitian ini, asimetri di ukur dengan proksi relative bid-ask spread dengan melihat nilai ask tertinggi saham dan nilai bid terendah saham pada tahun tertentu

$$BIDASK = \frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{\frac{(ask_{i,t} + bid_{i,t})}{2}}$$

Keahlian Komite Audit (X₆)

Keahlian komite audit diartikan sebagai kemampuan atau pengalaman yang dimiliki anggota komite audit di bidang akuntansi dan keuangan (financial expertise). Keahlian komite audit diukur dengan melihat proporsi anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan.

$$KKA = \frac{\text{Komite dengan keahlian akuntansi atau keuangan}}{\text{Jumlah anggota Komite Audit}}$$

Ukuran Perusahaan (X₇)

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat diukur menurut nilai total aset perusahaan. Semakin besar nilai total aktiva perusahaan, maka mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kekayaan atau ukuran perusahaan yang semakin tinggi. Sehingga dapat dikatakan perhitungan ukuran perusahaan dapat dilihat melalui nilai total aktiva perusahaan

$$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan observasi data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari pihak lain, sehingga peneliti tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh berasal baik dari situs BEI yaitu www.idx.co.id maupun website resmi perusahaan tercatat. Data sekunder yang diambil adalah berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI untuk periode 2016 – 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling method* dimana sampel dipilih untuk mewakili populasi berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini merupakan beberapa kriteria dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *listing* selama periode penelitian 2016-2018.
2. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menerbitkan laporan tahunan/keuangan yang berakhir pada 31 Desember periode 2016-2018 baik di website resmi perusahaan maupun BEI.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah
4. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu laba bersih, aliran kas aktivitas operasi, total aktiva, aktiva tetap, pendapatan, piutang, jumlah kepemilikan saham, profil komisaris, dan komite.

Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, data tersebut kemudian akan diolah menggunakan SPSS 22 dan dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2018: 19) adalah jenis pengolahan data yang memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Kurtosis dan skewness digunakan untuk menganalisis apakah data berdistribusi secara normal atau sebaliknya. Kurtosis mengukur puncak dari distribusi data, sedangkan skewness mengukur kemencengan dari data (Ghozali, 2018: 21). Penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang telah memenuhi kriteria, sedangkan nilai rata-rata (mean) digunakan untuk mengukur besarnya rata-rata dari data yang ada. Standar deviasi digunakan untuk melihat seberapa besar penyebaran data pada sampel penelitian.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)

Pengujian kesamaan dilakukan untuk mengetahui apakah data *cross-sectional* dengan *time-series* penelitian dapat digabungkan. Untuk itu perlu dilakukan suatu pengujian yaitu pengujian *comparing two regression the dummy variable approach*. Data *cross sectional* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang berasal dari satu periode waktu yang sama, sedangkan data *time series* adalah kumpulan observasi atas suatu variabel pada periode waktu yang berbeda. Apabila terdapat dua jenis data yang berbeda, maka perlu diketahui lebih dahulu apakah kedua jenis data tersebut dapat diteliti secara bersamaan atau terpisah. Jika kedua jenis data lolos uji, maka data-data dapat di-*pooling* atau dapat dianalisis dalam satu kali uji.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018: 175), Uji asumsi diperlukan untuk menguji kualitas data dan menentukan apakah data yang diperoleh layak atau tidak layak untuk digunakan. Jika keseluruhan uji asumsi klasik terpenuhi, maka akan memberikan data penelitian yang hasilnya dapat mengestimasi model regresi yang sebenarnya. Apabila ditemukan salah satu dari uji asumsi klasik yang ada tidak terpenuhi, maka transformasi data dan/atau pembuangan data ekstrim (*outlier*) diperlukan. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan

bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018: 161). Model regresi yang baik adalah yang residualnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $\text{Asymp sig. (2-tailed)} > \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka data residual berdistribusi normal
2. Jika $\text{Asymp sig. (2-tailed)} < \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka data residual berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini bersifat tidak ortogonal atau tidak memiliki nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018: 107) Pengujian untuk mengetahui apakah didalam model regresi antar variabel independennya berkorelasi atau tidak, dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) pada tabel Coefficient.

Kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance > 0.10 atau VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance < 0.10 atau VIF > 10 , maka terdapat multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan pengamatan gambar Scatterplots.

Kriteria dalam pengambilan keputusan gambar Scatterplots mengacu pada Ghozali (2018: 138) yang menyatakan sampel titik-titik pada gambar Scatterplots memenuhi kriteria tidak terjadi heterokedastisitas apabila:

1. Titik-titik sampel menyebar diatas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y saja.
3. Penyebaran titik-titik sampel tidak membentuk pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018: 111). Masalah ini timbul akibat residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut (time series) karena gangguan pada individu / kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data silang waktu (cross-sectional), masalah autokorelasi lebih jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu / kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, pada penelitian ini menggunakan uji Run Test

Kriteria dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika $\text{Asymp Sig. 2-tailed} < \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka terjadi gejala autokorelasi
2. Jika $\text{Asymp Sig. 2-tailed} > \alpha$ ($\alpha = 0.05$), maka tidak ditemukan gejala autokorelasi

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Dalam analisis regresi, pengujian mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018: 96). Ada 3 cara untuk mengukur ketepatan fungsi regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji signifikansi gabungan (uji F), uji signifikansi individual (uji t), dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan data deskriptif pada lampiran 3, diperlihatkan bahwa nilai minimum ABSDA adalah sebesar 0.00176 yang dimiliki oleh perusahaan TAXI pada tahun 2016 yang artinya selama periode penelitian, PT Express Transindo Utama Tbk. adalah perusahaan yang terbilang paling minim melakukan manajemen laba. Sementara nilai maksimum ABSDA sebesar 2.94471 dimiliki oleh perusahaan Steady Safe Tbk. pada tahun 2016 dengan arah positif yang artinya kebanyakan perusahaan sektor ini cenderung melakukan manajemen laba dengan metode income maximization. Nilai rata-rata yang tidak berbeda jauh dengan standar deviasi berarti tidak bisa disimpulkan penyebaran data tidak merata dan bervariasi.

Tingkat kepemilikan saham manajemen terendah adalah sebesar 0.000% yaitu sebagai contoh pada perusahaan CMPP tahun 2017, CMNP tahun 2016, FREN tahun 2017, dan ISAT tahun 2018. Sementara nilai tertinggi tingkat kepemilikan saham manajemen hanya sebesar 47.4% yaitu pada perusahaan BUKK pada tahun 2018. Tingkat kepemilikan saham yang rendah ini disebabkan beberapa perusahaan yang ternyata tidak menghendaki pihak manajemen untuk memiliki bagian kepemilikan saham perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kepemilikan manajerial yang hanya 5.33% saja. Standar deviasi kepemilikan manajerial yang jauh lebih besar dari nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa penyebaran data bervariasi.

Tingkat kepemilikan saham oleh investor institusional paling kecil adalah sebesar 0.51% dimiliki oleh perusahaan TAXI pada tahun 2016. Sementara kepemilikan saham terbesar adalah 98.91% yang dimiliki oleh perusahaan CMPP. Artinya, nyaris keseluruhan hak perusahaan dikuasai oleh pihak institusional. Rata-rata tingkat kepemilikan institusional adalah sebesar 69.538% yang artinya kebanyakan perusahaan memiliki investor institusional yang cukup besar lebih dari setengah kepemilikan perusahaan. Standar deviasi adalah sebesar 0,19365, jauh lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga data bersifat homogen atau kurang bervariasi.

Berdasarkan tabel deskriptif pada lampiran 3, Perusahaan yang paling sedikit menetapkan anggota komite audit adalah CMPP dengan 2 anggota, dan paling banyak menetapkan anggota komite audit adalah TLKM dengan 6 anggota. Sementara itu, rata-rata anggota komite audit adalah sebanyak 3.08 anggota sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan perusahaan menggunakan komposisi 3 orang anggota sebagai komite audit. Standar deviasi komite audit adalah sebesar 0.48 atau jauh lebih kecil dari rata-rata anggota komite audit yang artinya data bersifat homogen atau kurang bervariasi.

Proporsi terendah keberadaan komisaris independen di dalam perusahaan adalah sebanyak 20.0% dimiliki oleh CASS dan tertinggi sebanyak 75.0% dimiliki oleh FREN. Sedangkan rata-rata proporsi keberadaan komisaris independen adalah sebanyak 41.469%. Artinya, kebanyakan perusahaan telah mematuhi peraturan OJK nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten terkait proporsi minimum keberadaan komisaris independen. Standar deviasi komisaris independen jauh lebih kecil dibanding nilai rata-ratanya sehingga data menyebar secara merata dan kurang bervariasi.

Pada variabel BIDASK, didapatkan bahwa nilai minimumnya adalah sebesar 0.000 yang dimiliki oleh perusahaan TAXI pada tahun 2018 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 2.000 yang contohnya dimiliki oleh beberapa perusahaan seperti FREN, LAPD, dan MIRA pada tahun 2018. Hal ini disebabkan sempat terjadi perubahan harga saham yang tidak wajar selama periode penelitian. Sehingga, perusahaan di atas menurut perhitungan BIDASK memiliki rasio asimetri informasi yang paling tinggi dibanding perusahaan-perusahaan lainnya. Rata-rata rasio asimetri informasi adalah sebesar 0.76572,

sementara standar deviasinya sebesar 0.69120. Nilai rata-rata tidak berbeda jauh dengan standar deviasi sehingga data kurang bervariasi.

Proporsi terendah komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan adalah sebanyak 33.33% yang dimiliki oleh GOLD, BUKK, dan CMNP pada tahun 2016. Sedangkan proporsi tertinggi komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan adalah 100% sebagai contoh dimiliki oleh ASSA, BIRD, CENT, dan NELY pada tahun 2017. Ini artinya perusahaan seperti ASSA, BIRD, CENT, dan NELY merupakan salah satu perusahaan yang sudah paham betul betapa pentingnya peran komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi. Rata-rata expertise member mencapai 73.295% yang artinya kebanyakan perusahaan telah memenuhi regulasi yang telah ditetapkan oleh POJK. Sedangkan standar deviasi dari keahlian komite audit didapatkan jauh lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga data bersifat homogen atau kurang bervariasi.

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total kepemilikan aset perusahaan terkecil dimiliki oleh SAFE dengan nilai 22.96918, sedangkan ukuran terbesar dipegang oleh TLKM dengan 32.95985. Artinya, total kekayaan yang paling besar pada perusahaan sampel yang diukur berdasarkan total aset perusahaan dimiliki oleh TLKM yaitu pada tahun 2018. Sementara itu rata-rata kekayaan perusahaan adalah sebesar 28.55704 atau sekitar 3 triliun rupiah dengan standar deviasi sebesar 2.09733, jauh lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga data menyebar secara merata dan bersifat homogen.

Uji Kesamaan Koefisien

Uji pooling data dilakukan untuk melihat apakah data cross-sectional dan time-series dapat digabungkan. Hasil uji pooling data dapat dilihat pada lampiran 3. Dari tabel output dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari setiap variabel $> \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat dilakukan pooling atau artinya pengujian di dalam penelitian ini dapat dilakukan selama periode penelitian dengan 1 kali uji, dan tidak perlu dilakukan pengujian per tahun. Dari hasil ini juga dapat dikatakan bahwa data cross-sectional dan time-series dapat digabung (di-pooling data).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test karena dianggap memiliki hasil yang lebih akurat dibandingkan uji normalitas dengan analisis grafik (Ghozali 2018: 163). Model regresi yang baik adalah yang residualnya berdistribusi normal.

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < a = 0,05$ yang artinya data residual tidak berdistribusi normal. Tetapi, menurut central limit theorem (Bowerman, O'Connell, & Murphree, 2017), apabila ukuran sampel (n) yang digunakan lebih dari 30 ($n > 30$), dapat diasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Dikarenakan data dalam penelitian ini berjumlah 87 maka dapat diasumsikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas dapat di deteksi dengan melakukan pengamatan pada nilai tolerance dan VIF. Berdasarkan lampiran 3, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari KM=1.393; KI=1,455; KA=1.286; DKI=1.060; BIDASK=1.150; KKA=1.071; dan SIZE=1.201 semuanya < 10 . Kemudian nilai tolerance dari KM=0.718; KI=0.687; KA=0.778; DKI=0.943; BIDASK=0.869; dan KKA=0.934; SIZE=0.832 semuanya $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Oleh karena itu, model ini dapat dikatakan baik karena tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance bersifat tetap, artinya model regresi bersifat homokedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dari gambar grafik Scatterplot pada lampiran 3, dapat dilihat bahwa titik-titik menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode t sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala autokorelasi. Dapat dilihat pada lampiran 3 bahwa hasil uji Run test Asymp Sig. 2-tailed > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independen yang dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F juga bertujuan untuk melihat apakah terdapat model yang signifikan antara variabel KM, KI, KA, DKI, BIDASK, KKA, dan SIZE terhadap ABSDA. Pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan melihat nilai sig. yang terdapat di tabel ANOVA. Dari lampiran 3, dapat dilihat bahwa nilai sig. adalah sebesar $0,023 < \alpha = 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, asimetri informasi, keahlian komite audit, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil uji tersebut juga dapat dikatakan bahwa terdapat model yang signifikan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, asimetri informasi, keahlian komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen. Dari lampiran 3 dapat disimpulkan bahwa:

- a. variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki koefisien sebesar 0.048 dengan nilai Sig. sebesar $0.445 (0.890/2) > \alpha=0,05$ yang artinya tidak tolak H_0 . Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
- b. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki koefisien sebesar 0.208 dengan nilai Sig. sebesar $0.176 (0.352/2) > \alpha=0,05$ yang artinya tidak tolak H_0 . Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
- c. Variabel komite audit (KA) memiliki koefisien sebesar 0.107 dengan nilai Sig. sebesar $0.100 (0.200/2) > \alpha=0,05$ yang artinya tidak tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
- d. Variabel komisaris independen (DKI) memiliki koefisien sebesar 0.302 dengan nilai Sig. sebesar $0.1555 (0.311/2) > \alpha=0,05$ yang artinya tidak tolak H_0 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
- e. Variabel asimetri informasi (BIDASK) memiliki koefisien sebesar 0,018 dengan nilai Sig. sebesar $0.3705 (0.741/2) > \alpha=0,05$ yang artinya tidak tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat cukup bukti bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.
- f. Variabel Keahlian komite audit (KKA) memiliki koefisien sebesar 0.108 dengan nilai Sig. sebesar $0.232 (0.464/2) > \alpha=0,05$ yang artinya tidak tolak H_0 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa keahlian komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

- g. Variabel Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien sebesar -0.068 dengan nilai Sig. sebesar 0.000 ($0.000/2 > \alpha=0,05$) yang artinya tolak H_0 , terima H_a . Dengan demikian kesimpulannya terbukti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Dari lampiran 3 dapat dilihat bahwa nilai R^2 (R Square) adalah sebesar 0,181 atau 18,1%. Artinya, kontribusi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, asimetri informasi, keahlian komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah sebesar 18,1% sedangkan sisanya sebesar 81,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan program aplikasi SPSS versi 22. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada lampiran 3. Berdasarkan lampiran 3, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ABSDA = 1.472 + 0.048KM + 0.208KI + 0.107KA + 0.302DKI + 0.018BIDASK + 0.108KKA - 0.068SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

ABSDA	= Manajemen Laba (absolut discretionary accruals)
KM	= Kepemilikan Manajerial
KI	= Kepemilikan Institusional
KA	= Komite Audit
DKI	= Komisaris Independen
BIDASK	= Asimetri Informasi
KKA	= Keahlian Komite Audit
SIZE	= Ukuran Perusahaan

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak atau terima H_0 . Hal ini mungkin saja disebabkan oleh persentase kepemilikan manajemen yang masih tergolong rendah di perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Hal ini terlihat dari rata-rata tingkat kepemilikan saham manajemen atas perusahaan pada sektor ini hanya 5.33% saja. Tingkat kepemilikan yang sangat rendah membuat pihak manajemen tidak cukup memposisikan dirinya sebagai salah satu pemegang saham dan menyelaraskan kepentingannya pribadi dengan para pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial belum menjadi insentif yang cukup dari perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Alzoubi (2016), Hasty & Herawaty (2017), O'Callaghan et al. (2018), dan Rahayu (2018) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tidak ada cukup bukti kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak atau terima Ho. Temuan ini mungkin disebabkan oleh banyak investor institusional yang menanamkan modalnya atas perusahaan karena adanya kelebihan dana dan hanya mengharapkan tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut tanpa melakukan fungsi pengawasan yang lebih atas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan juga oleh kurangnya akses informasi yang dimiliki oleh pihak investor institusional atas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al. (2015), Alzoubi (2016), dan Farida & Kusumadewi (2019) yang menyimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Keberadaan komite audit diharapkan mampu menekan praktik manajemen laba. Namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan cukup bukti bahwa keberadaan komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak atau terima Ho. Keberadaan komite audit tidak mampu mengendalikan perilaku oportunistik manajemen laba perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan masih banyak perusahaan yang membentuk komite audit hanya sebatas memenuhi peraturan OJK saja. Hal ini terlihat dari rata-rata anggota komite audit perusahaan sampel yang sebanyak 3.08, yang merupakan batas minimum jumlah komite audit. Akibatnya, fungsi monitoring yang seharusnya dijalankan oleh komite audit untuk menjaga kinerja perusahaan dan melindungi kepentingan pemegang saham tidak benar-benar secara efektif diimplementasikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. I. P. Sari & Putri (2014) dan Abdillah et al. (2015) menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan cukup bukti komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak atau terima Ho. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak cukup mampu menekan praktik manajemen laba. Hal ini mungkin disebabkan oleh keberadaan pemegang saham mayoritas yang masih lebih berkuasa sehingga menyebabkan tugas komisaris menjadi kurang independen. Kemungkinan lainnya adalah penunjukan dan penetapan komisaris independen hanya sebatas kebutuhan formal untuk memenuhi regulasi saja sehingga kinerja komisaris independen dalam menjalankan fungsi monitoring atas aktivitas perusahaan secara keseluruhan tidak benar-benar diterapkan untuk membatasi manajemen laba. Hasil analisis ini bertolak belakang dengan penelitian I. P. Sari & Putri (2014), (Syahreza et al., 2016), Gunawan & Situmorang (2016), dan Mahadewi & Krisnadewi (2017) yang menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba sekalipun hasil analisis sudah menunjukkan arah positif, sesuai dengan hipotesis awal. Dengan demikian, hipotesis kelima ditolak atau terima Ho. Hal ini mungkin disebabkan keberadaan pihak investor institusional yang tidak hanya berinvestasi untuk memperoleh capital gain melainkan juga memperhitungkan prospek jangka panjang perusahaan sehingga termasuk investor yang memiliki akses informasi lebih ke dalam perusahaan atau biasa disebut insider. Kemungkinan lainnya adalah tekanan regulasi pemerintah untuk memberikan pelaporan keuangan yang tepat waktu dan kredibel kepada pihak eksternal semakin menyulitkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati & Cahyonowati (2015), Wiyadi et al. (2016), Pramesti & Budiasih (2017), dan Dwijayanti

& Suryanawa (2017) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit yang punya keahlian dibidang akuntansi atau keuangan diharapkan mampu menekan praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti keahlian komite audit memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis keenam ditolak atau terima H_0 . Ini membuktikan bahwa keahlian komite audit belum cukup untuk membatasi perilaku manajemen laba di dalam perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit di perusahaan tidak didukung dengan pemahaman akan latar belakang aktivitas operasi dan bisnis perusahaan. Akibatnya, keberadaan komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan tidak mampu memberikan nilai tambah terhadap kualitas monitoring komite audit. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa penetapan komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi saja tanpa memperhatikan peran dan tanggung jawab komite audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Chtourou, Bedard, & Courteau (2001), Bédard et al. (2004), Inaam & Khamoussi (2015), dan Hamzah & Muid (2018) yang menyimpulkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan diyakini mampu menekan praktik manajemen laba. Hasil penelitian mendapati ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis ketujuh diterima atau tolak H_0 . Hal ini disebabkan perusahaan yang lebih besar cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pelaporan keuangan sehingga laporan laba yang dihasilkan cenderung lebih akurat dan efisien. Hal ini didukung juga pada kenyataan bahwa publik dan masyarakat akan lebih kritis dalam menilai kinerja perusahaan yang lebih besar terutama go public sehingga manajemen akan lebih sulit untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar juga tentunya akan memiliki sistem pengawasan internal yang lebih baik sehingga kemungkinan manajemen untuk bertindak oportunistik dapat dihindari. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mahawyahrti & Budiasih (2016), Priharto et al. (2018), dan Astari & Suputra (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh mekanisme good corporate governance, asimetri informasi, keahlian komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data sebanyak 87 sampel penelitian yang tergolong ke dalam perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada 2016-2018, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba..
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
5. Tidak terdapat cukup bukti bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba..

6. Tidak terdapat cukup bukti bahwa keahlian komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
7. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Menggunakan model pengukuran yang lain terkait dengan variabel-variabel yang ada dalam model penelitian untuk mengetahui hubungannya terhadap manajemen laba.
 - b. Menggunakan variabel independen lain yang berkaitan dengan perilaku oportunistik manajemen untuk mengetahui faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Bagi Investor
 - a. Investor perlu lebih kritis dalam mengawasi kinerja komisaris dan manajemen untuk menekan perilaku oportunistik yang dapat merugikan investor itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Selvy Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, Nanang (2015), *Pengaruh Good Corporate Governance pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)*, Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA).
- Abdurrahim, Ahim (2014), *Mendeteksi Earnings Management*, Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol. 1(2).
- Afiffah, Ika, Titisari, Kartika H., & Wijayanti, Anita (2018), *Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan*, Journal of Research and Applied Accounting and Management, September Vol. 3(2)
- Al-Absy, Mujeeb S. M., Ismail, Ku N. I. K., & Chandren, Sitraselvi (2018), *Accounting Expertise in The Audit Committee and Earnings Management*, Business and Economic Horizons, Vol. 14(3).
- Alzoubi, Ebraheem S. S. (2016), *Ownership structure and earnings management: evidence from Jordan*, International Journal of Accounting & Information Management, Vol. 24(2).
- Amelia, Winda, Hernawati, Erna (2016), *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*, NeO~Bis, Vol. 10(1).
- Arlita, Rizki, Bone, Hamid, & Kesuma, Agus I. (2019), *Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Akuntabel, Vol. 16(2).
- Astari, Ni K. R., Suputra, I. D. G. D. (2019), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, March Vol. 26(3).
- Bédard, Jean, Chtourou, Sonda M., & Courteau, Lucie (2004), *The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management*. Auditing: A Journal of Practice & Theory, September Vol. 23(2).
- Bowerman, Bruce L., Richard T. O'Connell, Emily S. Murphree (2017), *Business Statistics in Practice*, Edisi 8, International Edition, New York: McGraw-Hill Education.
- Chtourou, Sonda M., Bedard, Jean, & Courteau, Lucie (2001), *Corporate governance and earnings*

management, Vol. 10(2a).

- Cooper, Donald R., & Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods*, Edisi 12, International Edition, New York: McGraw-Hill Education.
- Darmawati, Deni (2003), *Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, April Vol. 5(1).
- DeAngelo, Linda E. (1986), *Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders*, *The Accounting Review*, July Vol. 61(3).
- Dechow, Patricia M., Sloan, Richard G., & Sweeney, Amy P. (1995), *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*, April Vol. 70(2).
- Dwiharyadi, Anda (2017), *Pengaruh Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Komite Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, June Vol. 14(1).
- Dwijayanti, Ni M. A., Suryanawa, I K. (2017), *Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Januari Vol. 18(1).
- Janrosl, Viola S. E., Lim, Joyce (2019), *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, August Vol. 3(2).
- Ermaya, Husnah N. L., Astuti, Miguna (2017), *Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Bank Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal MEBIS Manajemen Dan Bisnis*.
- Farida, Luluk, Kusumadewi, Rr K. A. (2019), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8(3).
- Fatmawati, Yunel (2018). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*, *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*, Vol. 6(1).
- Ghozali, Imam (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Situmorang, Elona M. (2016), *Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015*, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Perbankan*, August Vol. 2(2).
- Hamzah, Muid, Dul (2018), *Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Auditor Eksternal*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 7(4).
- Hasty, Ayu D., Herawaty, Vinola (2017), *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*, *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, April Vol. 17(1).
- Healy, Paul M. (1985), *The effect of bonus schemes on accounting decisions*, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 7(1-3).
- IFC Advisory Services in Indonesia (2014), *The Indonesia corporate governance manual*, Edisi 1.

- Inaam, Zgarni, Khamoussi, Halioui (2015), *Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: a meta-analysis*, International Journal of Law and Management, May Vol. 58(2)
- Jensen, Michael C., Meckling, William H. (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, Vol. 13(4).
- Jones, Jennifer J. (1991), *Earnings Management During Import Relief Investigations*. Journal of Accounting Research, Autumn Vol. 29(2).
- KNKG (2006), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kourdoumpalou, Stavroula (2017), *Detecting earnings management: A review of the proxies*. International Journal of Critical Accounting, Vol. 9(2).
- Mahadewi, A. A. I. S., Krisnadewi, Komang A. (2017), *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, January Vol. 18(1).
- Mahawyahrti, Putu T., Budiasih, I G. A. N. (2016), *Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, July Vol. 11(2).
- Mahiswari, Raras, Nugroho, Paskah I. (2014), *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, April Vol. 17(1).
- Mustikawati, Andrie, & Cahyonowati, Nur (2015), *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4(4).
- O'Callaghan, Steve, Ashton, John, & Hodgkinson, Lynn (2018), *Earnings management and managerial ownership in private firms*, Journal of Applied Accounting Research, Vol. May 19(4).
- Oyong, Lisa (2012), *Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan*, Jurnal WIGA, March Vol. 2(1).
- Paramitha, Lidya, Firnanti, Friska (2018), *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, Vol. 5(2).
- Prabaningrat, I. G. A. A., Widanaputra, A. A. G. (2015), *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 10(3).
- Pramesti, Ida A. J., Budiasih, I G. A. N. (2017), *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, October Vol. 21(1).
- Prasetya, Pria J., Gayatri (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*, E-Jurnal Akuntansi, January Vol. 14(1).
- Priharta, Andry, Rahayu, Dewi P., Sutrisno, Bambang (2018), *Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*, Journal of Applied Business and Economics, June Vol. 4(4).
- Purnama, Dendi (2017), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, February Vol. 3(1).

- Putri, Nita G., NR, Erinoss (2019), *Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Eksplorasi Akuntansi, August Vol. 1(3)
- Rahayu, Dwi S. (2018), *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI.*, The 10th FIPA Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, 1–10.
- Riadiani, Ajeng R., Wahyudin, Agus (2015), *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening*, Accounting Analysis Journal, August Vol. 4(3).
- Roberts, John (2005), *Corporate Governance: Does any Size Fit?*, Advances in Public Interest Accounting, Vol. 11
- Sarasmita Dewi, Anak A. I., Budiasih, I G. A. N. (2019), *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Employee Stock Ownership Program pada Praktik Manajemen Laba*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, April Vol. 27(1).
- Sari, A. A. I. P., Putri, I G.A.M. A. D. (2014), *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Manajemen Laba*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 8(1).
- Sari, Pipit B., Pratiwi, Amik (2019), *Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Automotif Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, August Vol. 10(1).
- Scott, William R. (2015), *Financial accounting theory*, Edisi 7, Canada: Pearson.
- Siregar, Sylvia V., Utama, Sidharta (2008), *Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia*, The International Journal of Accounting, Vol. 43(1).
- Suaidah, Yuniep M., Utomo, Langgeng P. (2018), *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, August Vol. 20(2).
- Suardjono (2014), *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi 3, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Syahreza, Firman, Pratomo, Dudi, & Yudowati, Siska (2016), *Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*, E-Proceeding of Management, August Vol. 3(2).
- Tjager, IN., F. A. Alijoyo, Humphrey R. Djemat & Bambang Soembodo (2003). *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*, Jakarta: Pearson Education Asia.
- Utari, Ni P. L. A., Sari, Maria M. R. (2016), *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, June Vol. 15(3).
- Watts, Ross L., Zimmerman, Jerold L. (1990), *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. The Accounting Review, January Vol. 65(1).
- Widasari, Taranira, Isgiyarta, Jaka (2017), *Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba dengan Audit Eksternal sebagai Variabel Moderasi*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 6(4).
- Wiyadi, Trisnawati, Rina, Puspitasari, Noviana, & Sasongko, Noer (2016), *Pengaruh Asimetri Informasi , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di*

Indonesia, The 3rd University Research Colloquium, Vol. 3(1).

www.idx.co.id

finance.yahoo.com

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>

<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/278/2072070/poles-laporan-keuangan-direksi-dan-komisaris-garuda-indonesia-didenda-rp100-juta?page=2>

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2917159/saham-inovisi-dibekukan-4-bulan-karena-laporan-keuangan-banyak-salah>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sample/Objek Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
2	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
3	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.
4	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
5	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
6	BIRD	Blue Bird Tbk.
7	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
8	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
9	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
10	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
13	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
14	ISAT	Indosat Tbk.
15	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
16	LAPD	Leyand International Tbk.
17	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
18	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
19	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
21	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.
22	SAFE	Steady Safe Tbk
23	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
24	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
25	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27	TMAS	Temas Tbk.
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
29	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Lampiran 2 Data

1. Data variabel independen tahun 2016

No	Kode	KM	KI	KA	DKI	BIDASK	KKA	SIZE
1	CMPP	0.00000	0.76240	3.00	0.50000	0.00580	0.66667	28.88518
2	GOLD	0.08912	0.82049	3.00	0.50000	0.17573	0.33333	25.95428
3	APOL	0.00001	0.83300	3.00	0.50000	0.00000	0.66667	27.82503
4	ASSA	0.12479	0.44118	3.00	0.33333	0.84337	1.00000	28.73952
5	BALI	0.00001	0.70140	3.00	0.66667	0.19149	0.66667	28.16590
6	BIRD	0.46996	0.37169	3.00	0.37500	0.90698	1.00000	29.61898
7	BUKK	0.47062	0.42604	3.00	0.33333	0.63636	0.33333	28.44659
8	CASS	0.00478	0.85042	3.00	0.20000	2.00000	1.00000	28.13025
9	CENT	0.00000	0.75163	3.00	0.25000	0.18182	0.66667	27.90480
10	CMNP	0.00000	0.76111	3.00	0.33333	1.79427	0.33333	29.70267
11	EXCL	0.00000	0.66361	3.00	0.37500	0.68705	1.00000	31.63647
12	FREN	0.00000	0.88185	3.00	0.75000	0.54015	1.00000	30.75809
13	IBST	0.00000	0.70377	3.00	0.33333	2.00000	1.00000	29.32652
14	ISAT	0.00000	0.79292	3.00	0.30000	0.38316	0.66667	31.55968
15	KOPI	0.03765	0.92744	3.00	0.33333	0.11511	0.33333	25.87826
16	LAPD	0.13861	0.62236	3.00	0.50000	2.00000	1.00000	27.36023
17	LRNA	0.00000	0.57143	3.00	0.33333	0.74772	0.33333	26.45567
18	META	0.00000	0.43333	3.00	0.66667	0.57407	0.66667	29.33970
19	MIRA	0.00009	0.42559	3.00	0.33333	2.00000	0.66667	26.71477
20	NELY	0.00324	0.84898	3.00	0.33333	2.00000	1.00000	26.73817
21	OASA	0.03660	0.67094	3.00	0.50000	0.74242	1.00000	24.65047
22	SAFE	0.00000	0.89265	3.00	0.50000	0.66667	0.66667	22.96918
23	SUPR	0.00035	0.68708	4.00	0.40000	0.00000	0.75000	30.27146
24	TAXI	0.00000	0.00510	3.00	0.50000	0.70550	0.66667	28.56996
25	TBIG	0.01281	0.55601	3.00	0.60000	0.32242	0.33333	30.79313
26	TLKM	0.00009	0.58138	6.00	0.42857	0.11675	0.50000	32.82181
27	TMAS	0.00434	0.80844	3.00	0.66667	0.26772	0.66667	28.55752
28	TOWR	0.00000	0.32716	3.00	0.33333	0.38095	1.00000	30.85090
29	WEHA	0.00561	0.70363	3.00	0.50000	0.20144	0.66667	26.44344

2. Data variabel independen tahun 2017

No	Kode	KM	KI	KA	DKI	BIDASK	KKA	SIZE
1	CMPP	0.00000	0.97369	2.00	0.33333	2.00000	0.50000	28.75956
2	GOLD	0.08912	0.82049	3.00	0.50000	0.00266	0.33333	26.17538
3	APOL	0.00001	0.83300	3.00	0.50000	0.00000	0.66667	27.78601
4	ASSA	0.14767	0.44249	3.00	0.33333	0.33043	1.00000	28.82718
5	BALI	0.00001	0.70133	3.00	0.33333	2.00000	0.66667	28.51549
6	BIRD	0.46747	0.37169	3.00	0.37500	0.63059	1.00000	29.50536
7	BUKK	0.47399	0.42604	3.00	0.33333	0.79279	0.33333	28.88587
8	CASS	0.00478	0.85001	3.00	0.25000	0.32258	1.00000	28.27657
9	CENT	0.00016	0.85645	3.00	0.50000	0.68333	1.00000	29.13395
10	CMNP	0.00000	0.76491	3.00	0.33333	0.45970	0.33333	30.00471
11	EXCL	0.00000	0.66361	3.00	0.33333	0.55238	0.66667	31.66210
12	FREN	0.00000	0.88185	3.00	0.75000	2.00000	1.00000	30.81383
13	IBST	0.00000	0.70377	3.00	0.33333	1.40136	1.00000	29.48031
14	ISAT	0.00000	0.79292	3.00	0.30000	0.45098	0.66667	31.55618
15	KOPI	0.03765	0.92641	3.00	0.33333	0.00660	0.66667	25.79716
16	LAPD	0.13861	0.62236	3.00	0.50000	2.00000	1.00000	27.23280
17	LRNA	0.00000	0.57143	3.00	0.33333	0.78621	0.33333	26.27265
18	META	0.00000	0.48285	3.00	0.33333	2.00000	0.66667	29.30255
19	MIRA	0.18688	0.36627	3.00	0.33333	2.00000	0.66667	26.64638
20	NELY	0.00324	0.93476	3.00	0.33333	0.79032	1.00000	26.75464
21	OASA	0.08568	0.67094	3.00	0.33333	0.90946	1.00000	24.72953
22	SAFE	0.00000	0.87674	3.00	0.50000	1.39638	1.00000	24.59966
23	SUPR	0.00032	0.68708	3.00	0.40000	2.00000	1.00000	30.16552
24	TAXI	0.00000	0.70174	3.00	0.33333	2.00000	0.33333	28.32916
25	TBIG	0.01281	0.98074	3.00	0.50000	0.43243	0.33333	30.87345
26	TLKM	0.00005	0.97711	5.00	0.57143	0.17762	0.50000	32.92173
27	TMAS	0.00438	0.93017	3.00	0.66667	0.34862	0.66667	28.70205
28	TOWR	0.00021	0.98235	3.00	0.33333	0.27560	1.00000	30.56293
29	WEHA	0.00000	0.70363	3.00	0.50000	0.28571	0.66667	26.42706

3. Data variabel independen tahun 2018

No	Kode	KM	KI	KA	DKI	BIDASK	KKA	SIZE
1	CMPP	0.00000	0.98910	2.00	0.333	1.54561	0.50000	28.67660
2	GOLD	0.00000	0.90960	3.00	0.500	0.10046	0.66667	26.20063
3	APOL	0.00001	0.83300	3.00	0.50000	0.00000	0.66667	27.52143
4	ASSA	0.19812	0.44249	3.00	0.33333	0.58657	1.00000	29.03283
5	BALI	0.00001	0.69541	3.00	0.33333	0.19108	0.66667	28.86581
6	BIRD	0.44156	0.35191	3.00	0.37500	0.47458	1.00000	29.57050
7	BUKK	0.47404	0.42604	3.00	0.33333	0.29607	0.33333	29.11587
8	CASS	0.00478	0.85001	3.00	0.25000	0.10526	1.00000	28.32960
9	CENT	0.00018	0.84430	3.00	0.50000	0.53023	1.00000	29.28109
10	CMNP	0.06269	0.54754	3.00	0.33333	0.25256	0.66667	30.20352
11	EXCL	0.00050	0.66361	4.00	0.33333	0.63003	0.75000	31.68479
12	FREN	0.00000	0.90653	3.00	0.75000	2.00000	1.00000	30.85840
13	IBST	0.00000	0.70377	3.00	0.33333	0.71845	1.00000	29.67556
14	ISAT	0.00000	0.79292	3.00	0.30000	1.14176	0.66667	31.60394
15	KOPI	0.00000	0.88454	3.00	0.33333	0.07560	0.66667	25.71551
16	LAPD	0.13861	0.62236	3.00	0.50000	2.00000	1.00000	26.35079
17	LRNA	0.00000	0.57143	3.00	0.25000	0.24155	0.33333	26.46646
18	META	0.00232	0.84240	3.00	0.33333	0.28046	0.66667	29.09096
19	MIRA	0.13639	0.41676	3.00	0.33333	2.00000	0.66667	26.49401
20	NELY	0.00516	0.84894	3.00	0.33333	0.40590	1.00000	26.88520
21	OASA	0.08568	0.79340	3.00	0.33333	0.75433	1.00000	24.61049
22	SAFE	0.00000	0.87674	3.00	0.50000	0.83871	1.00000	26.57501
23	SUPR	0.00032	0.68708	3.00	0.40000	0.00000	1.00000	30.08808
24	TAXI	0.00008	0.51003	3.00	0.33333	0.00000	0.33333	27.86927
25	TBIG	0.01281	0.60020	3.00	0.50000	0.48788	0.33333	31.00223
26	TLKM	0.00008	0.57083	5.00	0.42857	0.29688	0.60000	32.95985
27	TMAS	0.00600	0.80844	3.00	0.66667	0.46237	0.66667	28.67392
28	TOWR	0.00073	0.50050	3.00	0.33333	1.49345	1.00000	30.76476
29	WEHA	0.01755	0.68846	3.00	0.50000	0.48521	1.00000	26.52660

4. Data perhitungan DACC 2016

No	Kode	TA t/A t-1	1/A t-1	Δ REV/A t-1	PPE t/A t-1	Δ REV- Δ REC/A t-1	DA 2016	ABSDA 2016
1	CMPP	0,00618566	5,70394E-12	0,12445777	0,50403531	0,24584086	-0,26989112	0,26989112
2	GOLD	0,09686432	1,07404E-11	0,10364225	0,08179551	0,08306710	0,01765435	0,01765435
3	APOL	-0,14704965	6,2461E-13	-0,14010499	0,60608327	-0,11369848	0,14130009	0,14130009
4	ASSA	-0,03949615	3,45666E-13	0,06145645	0,90951016	0,05276187	-0,22615947	0,22615947
5	BALI	0,07784678	8,30065E-13	0,06989677	0,06673814	0,02347770	0,04852369	0,04852369
6	BIRD	-0,09008207	1,398E-13	-0,09453751	0,86470005	-0,09087656	-0,15514076	0,15514076
7	BUKK	0,01938858	5,01702E-13	0,20893020	0,41409656	0,16938039	-0,18144894	0,18144894
8	CASS	-0,03285566	7,81551E-13	0,11431676	0,33110619	0,15453292	-0,20866428	0,20866428
9	CENT	-0,02331138	7,73388E-13	0,02759330	0,00561216	0,02581703	-0,04477988	0,04477988
10	CMNP	-0,23456550	5,06211E-13	0,39810900	0,08014492	0,40524463	-0,57028851	0,57028851
11	EXCL	-0,11787843	1,6994E-14	-0,02608165	0,56391033	-0,02163772	-0,19029491	0,19029491
12	FREN	-0,17740962	4,82954E-14	0,02953894	0,61182963	0,02879705	-0,29764178	0,29764178
13	IBST	-0,02194233	2,3939E-13	0,04708901	0,18193833	0,03037337	-0,07507810	0,07507810
14	ISAT	-0,15302558	1,80543E-14	0,04362094	0,70553268	0,03481690	-0,29295435	0,29295435
15	KOPI	-0,03756182	5,90769E-12	-0,09883519	0,42683576	-0,07107563	-0,04878143	0,04878143
16	LAPD	-0,12139219	1,15989E-12	0,01869367	0,83398938	0,03391801	-0,28102915	0,28102915
17	LRNA	-0,05811463	2,97245E-12	-0,10776403	0,59971701	-0,10360691	-0,07089492	0,07089492
18	META	-0,01008493	2,06603E-13	0,07615874	0,04155707	0,08057378	-0,08090981	0,08090981
19	MIRA	-0,11966788	2,08078E-12	-0,06726837	0,36940370	-0,08063006	-0,11414092	0,11414092
20	NELY	-0,11869392	2,36837E-12	-0,07605470	0,72211136	-0,05685675	-0,18819479	0,18819479
21	OASA	-0,09575175	6,92534E-11	-1,26736457	0,03298896	-1,45086543	1,05534274	1,05534274
22	SAFE	2,41773842	9,66139E-11	-1,02927398	0,59097761	-0,71834141	2,89629108	2,89629108
23	SUPR	-0,08592872	7,27868E-14	0,00251792	0,04005242	-0,04561406	-0,05594265	0,05594265
24	TAXI	-0,05196891	3,46764E-13	-0,12202146	0,57289638	-0,15886586	-0,01644335	0,01644335
25	TBIG	-0,10844828	4,38603E-14	0,01271935	0,01882953	0,01589602	-0,12411130	0,12411130
26	TLKM	-0,10867590	6,01782E-15	0,08342511	0,68902890	0,08435185	-0,28545992	0,28545992
27	TMAS	-0,09026608	5,61148E-13	0,02836080	1,21552382	0,05002821	-0,32340685	0,32340685
28	TOWR	-0,03688139	4,66925E-14	0,02723705	0,01115755	0,03278506	-0,06478513	0,06478513
29	WEHA	-0,21249516	2,78686E-12	-0,07627839	0,20864917	-0,05991266	-0,19791999	0,19791999

5. Data perhitungan DACC 2017

No	Kode	TA t/A t-1	1/A t-1	Δ REV/A t-1	PPE t/A t-1	Δ REV- Δ REC/A t-1	DA 2017	ABSDA 2017
1	CMPP	-0.261246410	2.85315E-13	1.057377738	0.59026895	1.05716842	-0.23668835	0.23668835
2	GOLD	0.024503446	5.34812E-12	0.09148134	0.99797390	0.09096441	0.33066262	0.33066262
3	APOL	-0.312038526	8.23652E-13	0.02298274	0.66325204	-0.00725909	-0.09800220	0.09800220
4	ASSA	-0.024797646	3.30054E-13	0.03942754	0.91252686	0.03466034	0.26271646	0.26271646
5	BALI	-0.088722262	5.85738E-13	0.03829522	1.13829040	0.04682242	0.26936466	0.26936466
6	BIRD	-0.083082898	1.36975E-13	-0.08112334	0.75266882	-0.08018862	0.17103322	0.17103322
7	BUKK	0.005449099	4.42389E-13	0.37625566	0.42825208	0.40997728	0.07896156	0.07896156
8	CASS	-0.021990094	5.58242E-13	0.15609345	0.38537104	0.13215686	0.08109754	0.08109754
9	CENT	-0.089603249	7.60497E-13	0.43143407	1.74514309	0.29002914	0.42534314	0.42534314
10	CMNP	-0.013398925	1.25978E-13	0.07516127	0.02193295	0.07351507	-0.01782680	0.01782680
11	EXCL	-0.168261401	1.82162E-14	0.02794792	0.63636139	0.02925185	0.03144732	0.03144732
12	FREN	-0.090030469	4.38459E-14	0.04520997	0.65857995	0.04678825	0.11407473	0.11407473
13	IBST	-0.040666733	1.83287E-13	0.01074571	0.90912234	-0.00820612	0.25244169	0.25244169
14	ISAT	-0.150653073	1.96701E-14	0.01458483	0.70599195	-0.00781275	0.07718913	0.07718913
15	KOPI	0.005112260	5.77054E-12	0.07319543	0.37673723	0.10321493	0.10994338	0.10994338
16	LAPD	-0.140150761	1.31101E-12	-0.06942104	0.83350063	-0.06209422	0.13708964	0.13708964
17	LRNA	-0.154444493	3.23929E-12	-0.06529593	0.65555028	-0.07384366	0.06750676	0.06750676
18	META	-0.018432660	1.91964E-13	-0.03739801	0.32203944	-0.04198256	0.09149128	0.09149128
19	MIRA	-0.119613542	2.49991E-12	0.01725412	0.42582766	0.02659015	0.01292907	0.01292907
20	NELY	-0.054749243	2.44209E-12	0.03973494	0.73375446	0.03755977	0.17492662	0.17492662
21	OASA	0.441471052	1.96986E-11	0.49328946	0.01780229	0.05686590	0.43831451	0.43831451
22	SAFE	-0.187775265	1.0583E-10	-0.11263527	0.66604652	-0.11263527	0.04359677	0.04359677
23	SUPR	-0.126412642	7.13303E-14	0.00620866	0.67081616	0.03533908	0.08340645	0.08340645
24	TAXI	-0.223418083	3.91043E-13	-0.12259018	0.54480030	-0.05610880	-0.03978421	0.03978421
25	TBIG	-0.035853277	4.23365E-14	0.01320523	0.83820950	0.01925787	0.23020775	0.23020775
26	TLKM	-0.093000985	5.56759E-15	0.06638235	0.72473846	0.05603220	0.13089904	0.13089904
27	TMAS	-0.030310043	3.95936E-13	0.13026524	0.92730970	0.09800819	0.25206709	0.25206709
28	TOWR	-0.072079986	5.32288E-14	0.01516101	0.67071302	0.00066701	0.14311484	0.14311484
29	WEHA	0.006020254	3.27915E-12	0.00156812	0.45589279	0.02450119	0.14853965	0.14853965

6. Data perhitungan DACC 2018

No	Kode	TA t/A t-1	1/A t-1	$\Delta REV/A t-1$	PPE t/A t-1	$\Delta REV-\Delta REC/A t-1$	DA 2018	ABSDA 2018
1	CMPP	-0.25293113	3.23506E-13	0.134224887	0.46143492	0.12135628	-0.14193711	0.14193711
2	GOLD	-0.11078981	4.28721E-12	0.033694057	0.79242751	-0.01434961	0.17337908	0.17337908
3	APOL	-0.25259797	8.56421E-13	0.13396434	0.50001748	0.13741060	-0.13480429	0.13480429
4	ASSA	0.00348026	3.02353E-13	0.05233706	1.03159910	0.04964310	0.34472144	0.34472144
5	BALI	-0.04203016	4.12932E-13	0.05950762	1.21895114	0.04125710	0.36849371	0.36849371
6	BIRD	-0.09339173	1.53457E-13	0.00227976	0.87846458	-0.00101067	0.21537382	0.21537382
7	BUKK	0.13000048	2.8512E-13	0.63453165	0.31877236	0.55674723	0.00805574	0.00805574
8	CASS	-0.09627918	5.24374E-13	0.07482437	0.37365763	0.05411507	0.01214632	0.01214632
9	CENT	-0.07679993	2.22478E-13	0.02073202	0.57884461	0.00037154	0.12621848	0.12621848
10	CMNP	0.00750558	9.31367E-14	0.08516970	0.01701902	0.07996057	-0.02010418	0.02010418
11	EXCL	-0.22468665	1.77552E-14	0.00112124	0.65267382	0.00104500	0.00396296	0.00396296
12	FREN	-0.10948661	4.14688E-14	0.03407971	0.69447984	0.03549077	0.11936969	0.11936969
13	IBST	-0.04895033	1.5735E-13	0.02137628	0.99627986	0.02310421	0.29104013	0.29104013
14	ISAT	-0.12330979	1.9739E-14	-0.13395988	0.72835714	-0.11580264	0.18098068	0.18098068
15	KOPI	-0.32528378	6.25803E-12	-0.69596788	0.38306527	-0.93332303	0.20116781	0.20116781
16	LAPD	-0.61828802	1.48917E-12	-0.02392346	0.34875904	-0.05479239	-0.47286079	0.47286079
17	LRNA	-0.11505895	3.88986E-12	-0.01702576	1.01421639	-0.02224064	0.25027207	0.25027207
18	META	0.00743170	1.87959E-13	-0.00192562	0.05164325	0.01130880	0.02080879	0.02080879
19	MIRA	-0.03279706	2.67686E-12	0.01956186	0.43196708	0.02721788	0.10739187	0.10739187
20	NELY	-0.00114064	2.40219E-12	0.14206801	0.79638825	0.12428256	0.22619296	0.22619296
21	OASA	-0.34941621	1.82012E-11	-0.16624582	0.01055770	0.13860804	-0.40392583	0.40392583
22	SAFE	-0.45519035	2.07255E-11	1.67282482	6.26119398	1.49993139	1.11251756	1.11251756
23	SUPR	-0.22687388	7.93017E-14	-0.00069088	0.65727988	-0.02055128	0.01246290	0.01246290
24	TAXI	-0.41544404	4.97509E-13	-0.03136686	0.35445737	-0.00288783	-0.28981662	0.28981662
25	TBIG	-0.09913038	3.90689E-14	0.01152737	0.85477386	0.00694943	0.19797648	0.19797648
26	TLKM	-0.09417384	5.03819E-15	0.01273654	0.72171057	0.00169283	0.15843558	0.15843558
27	TMAS	-0.10854653	3.42656E-13	0.10933935	0.74582284	0.12068072	0.10255139	0.10255139
28	TOWR	-0.07572482	5.3295E-14	0.02824215	0.85166231	0.01774079	0.21575752	0.21575752
29	WEHA	-0.10997624	3.33329E-12	0.07185408	0.63666710	0.07443026	0.08223321	0.08223321

7. Data mentah 2016 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode	NI	CFO	TACC	A t-1	REV 2016	REV 2015	ΔREV	REC 2016	REC 2015	ΔREC	ΔREV-ΔREC
1	CMPP	877	(207)	1.084	175.317	111.864	90.045	21.820	24.200	45.481	(21.281)	43.100
2	GOLD	(1.298)	(10.317)	9.019	93.106	9.650	-	9.650	2.809	893	1.916	7.734
3	APOL	(212.268)	23.158	(235.426)	1.600.998	439.078	663.386	(224.308)	117.238	159.515	(42.277)	(182.031)
4	ASSA	62.151	176.412	(114.261)	2.892.967	1.570.388	1.392.597	177.791	193.089	167.936	25.153	152.638
5	BALI	196.630	102.846	93.784	1.204.724	254.686	170.480	84.206	96.404	40.482	55.922	28.284
6	BIRD	510.203	1.154.565	(644.362)	7.153.055	4.796.096	5.472.328	(676.232)	185.189	211.376	(26.187)	(650.045)
7	BUKK	65.031	26.386	38.646	1.993.214	1.605.433	1.188.990	416.443	317.948	239.117	78.831	337.611
8	CASS	296.377	338.416	(42.039)	1.279.507	1.778.034	1.631.765	146.269	263.850	315.307	(51.457)	197.726
9	CENT	(29.811)	331	(30.142)	1.293.013	140.668	104.990	35.678	22.957	20.661	2.297	33.382
10	CMNP	508.517	971.892	(463.375)	1.975.460	2.310.039	1.523.591	786.448	68.738	82.834	(14.096)	800.545
11	EXCL	375.516	7.311.992	(6.936.476)	58.844.320	21.341.425	22.876.182	(1.534.757)	636.527	898.027	(261.500)	(1.273.257)
12	FREN	(1.974.434)	1.698.994	(3.673.428)	20.705.913	3.637.386	3.025.755	611.631	141.718	126.357	15.362	596.269
13	IBST	444.851	536.510	(91.659)	4.177.280	703.133	506.429	196.704	281.274	211.448	69.826	126.878
14	ISAT	1.275.655	9.751.515	(8.475.860)	55.388.517	29.184.624	26.768.525	2.416.099	2.707.279	2.219.637	487.642	1.928.457
15	KOPI	19.182	25.540	(6.358)	169.271	181.717	198.447	(16.730)	16.694	21.393	(4.699)	(12.031)
16	LAPD	(56.892)	47.766	(104.658)	862.147	174.554	158.438	16.117	8.102	21.228	(13.126)	29.242
17	LRNA	(28.489)	(8.938)	(19.551)	336.423	126.777	163.031	(36.254)	3.132	4.531	(1.399)	(34.856)
18	META	220.021	268.834	(48.813)	4.840.194	986.831	618.208	368.623	75.987	97.357	(21.370)	389.993
19	MIRA	(38.437)	19.075	(57.511)	480.590	114.572	146.900	(32.328)	50.473	44.052	6.421	(38.750)
20	NELY	13.922	64.038	(50.116)	422.231	160.609	192.722	(32.113)	27.400	35.506	(8.106)	(24.007)
21	OASA	(1.419)	(36)	(1.383)	14.440	6.921	25.222	(18.300)	4.117	1.468	2.650	(20.950)
22	SAFE	20.713	(4.312)	25.025	10.350	1.064	11.718	(10.653)	-	3.218	(3.218)	(7.435)
23	SUPR	237.129	1.417.682	(1.180.553)	13.738.747	1.821.446	1.786.853	34.593	1.163.336	502.063	661.273	(626.680)
24	TAXI	(185)	149.684	(149.868)	2.883.807	618.207	970.093	(351.886)	463.743	357.491	106.252	(458.139)
25	TBIG	1.301.393	3.773.978	(2.472.585)	22.799.671	3.711.174	3.421.177	289.997	409.092	481.519	(72.427)	362.424
26	TLKM	29.172.000	47.231.000	(18.059.000)	166.173.000	116.333.000	102.470.000	13.863.000	7.363.000	7.517.000	(154.000)	14.017.000
27	TMAS	231.521	392.381	(160.860)	1.782.061	1.671.905	1.621.364	50.541	136.554	175.167	(38.613)	89.153
28	TOWR	3.042.987	3.832.865	(789.878)	21.416.709	5.053.112	4.469.784	583.328	351.699	470.519	(118.820)	702.148
29	WEHA	(24.499)	51.750	(76.249)	358.827	137.812	165.183	(27.371)	16.311	22.183	(5.872)	(21.498)

8. Data mentah 2017 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode	NI	CFO	TACC	A t-1	REV 2017	REV 2016	ΔREV	REC 2017	REC 2016	ΔREC	ΔREV-ΔREC
1	CMPP	(512,961)	402,680	(915,641)	3,504,894	3,817,861	111,864	3,705,997	22,985	22,252	734	3,705,263
2	GOLD	(899)	(5,481)	4,582	186,982	26,755	9,650	17,105	2,905	2,809	97	17,009
3	APOL	(261,792)	117,056	(378,847)	1,214,104	466,982	439,078	27,903	153,955	117,238	36,717	(8,813)
4	ASSA	103,308	178,440	(75,132)	3,029,807	1,689,846	1,570,388	119,458	207,533	193,089	14,444	105,014
5	BALI	61,527	212,998	(151,471)	1,707,249	320,066	254,686	65,379	81,846	96,404	(14,558)	79,938
6	BIRD	427,495	1,034,051	(606,556)	7,300,612	4,203,846	4,796,096	(592,250)	178,365	185,189	(6,824)	(585,426)
7	BUKK	180,549	168,231	12,317	2,260,453	2,455,941	1,605,433	850,508	241,722	317,948	(76,226)	926,734
8	CASS	323,072	362,463	(39,392)	1,791,337	2,057,650	1,778,034	279,616	306,728	263,850	42,878	236,737
9	CENT	(29,811)	88,011	(117,822)	1,314,930	707,974	140,668	567,306	208,895	22,957	185,938	381,368
10	CMNP	693,061	799,421	(106,360)	7,937,920	2,906,663	2,310,039	596,624	81,805	68,738	13,067	583,557
11	EXCL	375,244	9,612,170	(9,236,926)	54,896,286	22,875,662	21,341,425	1,534,237	564,946	636,527	(71,581)	1,605,818
12	FREN	(3,022,736)	(969,398)	(2,053,337)	22,807,139	4,668,496	3,637,386	1,031,110	105,722	141,718	(35,996)	1,067,106
13	IBST	262,126	484,001	(221,875)	5,455,932	761,761	703,133	58,628	384,674	281,274	103,400	(44,772)
14	ISAT	1,301,929	8,960,936	(7,659,007)	50,838,704	29,926,098	29,184,624	741,474	3,845,943	2,707,279	1,138,664	(397,190)
15	KOPI	1,076	190	886	173,294	194,401	181,717	12,684	11,492	16,694	(5,202)	17,887
16	LAPD	(91,698)	15,205	(106,903)	762,773	121,602	174,554	(52,953)	2,513	8,102	(5,589)	(47,364)
17	LRNA	(38,483)	9,195	(47,679)	308,710	106,619	126,777	(20,158)	5,771	3,132	2,639	(22,796)
18	META	93,115	189,137	(96,022)	5,209,314	792,013	986,831	(194,818)	99,869	75,987	23,882	(218,700)
19	MIRA	(20,051)	27,796	(47,847)	400,015	121,473	114,572	6,902	46,739	50,473	(3,735)	10,636
20	NELY	24,270	46,689	(22,419)	409,485	176,880	160,609	16,271	28,290	27,400	891	15,380
21	OASA	(1,385)	(23,796)	22,411	50,765	31,963	6,921	25,042	26,272	4,117	22,155	2,887
22	SAFE	(8,007)	(6,233)	(1,774)	9,449	-	1,064	(1,064)	-	-	-	(1,064)
23	SUPR	312,457	2,084,673	(1,772,216)	14,019,294	1,908,487	1,821,446	87,041	754,948	1,163,336	(408,388)	495,429
24	TAXI	(492,102)	79,236	(571,339)	2,557,263	304,712	618,207	(313,495)	293,733	463,743	(170,010)	(143,485)
25	TBIG	2,339,029	3,185,893	(846,864)	23,620,268	4,023,085	3,711,174	311,911	266,127	409,092	(142,965)	454,876
26	TLKM	32,701,000	49,405,000	(16,704,000)	179,611,000	128,256,000	116,333,000	11,923,000	9,222,000	7,363,000	1,859,000	10,064,000
27	TMAS	53,358	129,911	(76,553)	2,525,662	2,000,911	1,671,905	329,006	218,025	136,554	81,470	247,536
28	TOWR	2,100,138	3,454,291	(1,354,153)	18,786,810	5,337,939	5,053,112	284,827	623,995	351,699	272,296	12,531
29	WEHA	50,425	48,589	1,836	304,957	138,290	137,812	478	9,317	16,311	(6,994)	7,472

9. Data mentah 2018 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode	NI	CFO	TACC	A t-1	REV 2018	REV 2017	ΔREV	REC 2018	REC 2017	ΔREC	ΔREV-ΔREC
1	CMPP	(907,025)	(125,181)	(781,844)	3,091,134	4,232,768	3,817,861	414,907	62,764	22,985	39,779	375,129
2	GOLD	(8,082)	17,760	(25,842)	233,252	34,614	26,755	7,859	14,112	2,905	11,206	(3,347)
3	APOL	(250,129)	44,817	(294,946)	1,167,650	623,405	466,982	156,424	149,931	153,955	(4,024)	160,448
4	ASSA	142,242	130,732	11,511	3,307,397	1,862,946	1,689,846	173,099	216,443	207,533	8,910	164,189
5	BALI	50,353	152,138	(101,785)	2,421,704	464,176	320,066	144,110	126,044	81,846	44,197	99,912
6	BIRD	460,273	1,068,859	(608,586)	6,516,487	4,218,702	4,203,846	14,856	199,807	178,365	21,442	(6,586)
7	BUKK	561,435	105,485	455,950	3,507,298	4,681,433	2,455,941	2,225,491	514,535	241,722	272,813	1,952,678
8	CASS	196,633	380,240	(183,608)	1,907,035	2,200,342	2,057,650	142,693	346,222	306,728	39,493	103,199
9	CENT	35,637	380,840	(345,203)	4,494,835	801,161	707,974	93,187	300,412	208,895	91,517	1,670
10	CMNP	730,584	649,997	80,587	10,736,908	3,821,123	2,906,663	914,459	137,735	81,805	55,930	858,529
11	EXCL	(3,296,890)	9,357,786	(12,654,676)	56,321,441	22,938,812	22,875,662	63,150	569,240	564,946	4,294	58,856
12	FREN	(3,552,834)	(912,619)	(2,640,215)	24,114,500	5,490,311	4,668,496	821,815	71,695	105,722	(34,027)	855,842
13	IBST	146,007	457,099	(311,093)	6,355,271	897,613	761,761	135,852	373,692	384,674	(10,982)	146,834
14	ISAT	(2,085,059)	4,161,943	(6,247,002)	50,661,040	23,139,551	29,926,098	(6,786,547)	2,926,078	3,845,943	(919,865)	(5,866,682)
15	KOPI	(50,952)	1,026	(51,979)	159,795	83,189	194,401	(111,212)	49,420	11,492	37,928	(149,140)
16	LAPD	(407,303)	7,886	(415,189)	671,514	105,537	121,602	(16,065)	23,242	2,513	20,729	(36,794)
17	LRNA	(29,874)	(295)	(29,579)	257,079	102,242	106,619	(4,377)	7,112	5,771	1,341	(5,718)
18	META	217,086	177,547	39,539	5,320,297	781,768	792,013	(10,245)	29,458	99,869	(70,411)	60,166
19	MIRA	591	12,844	(12,252)	373,573	128,781	121,473	7,308	43,879	46,739	(2,860)	10,168
20	NELY	52,753	53,227	(475)	416,287	236,021	176,880	59,141	35,694	28,290	7,404	51,737
21	OASA	(758)	18,439	(19,197)	54,941	22,829	31,963	(9,134)	9,523	26,272	(16,749)	7,615
22	SAFE	(20,514)	1,449	(21,963)	48,250	80,713	-	80,713	8,342	-	8,342	72,371
23	SUPR	(1,223,843)	1,637,052	(2,860,895)	12,610,068	1,899,775	1,908,487	(8,712)	1,005,389	754,948	250,441	(259,153)
24	TAXI	(836,820)	(1,772)	(835,048)	2,010,013	241,664	304,712	(63,048)	236,490	293,733	(57,243)	(5,805)
25	TBIG	702,632	3,239,952	(2,537,320)	25,595,785	4,318,137	4,023,085	295,052	383,303	266,127	117,176	177,876
26	TLKM	26,979,000	45,671,000	(18,692,000)	198,484,000	130,784,000	128,256,000	2,528,000	11,414,000	9,222,000	2,192,000	336,000
27	TMAS	34,818	351,598	(316,780)	2,918,378	2,320,005	2,000,911	319,094	184,926	218,025	(33,098)	352,192
28	TOWR	2,200,060	3,620,921	(1,420,861)	18,763,478	5,867,860	5,337,939	529,921	821,037	623,995	197,042	332,879
29	WEHA	3,191	36,184	(32,993)	300,003	159,847	138,290	21,556	8,544	9,317	(773)	22,329

Lampiran 1 Hasil uji SPSS 22

1. Uji Pooling

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,270	1,151		1,103	,274
	KM	-,172	,723	-,060	-,238	,813
	KI	-,081	,634	-,045	-,129	,898
	KA	,056	,183	,079	,308	,759
	DKI	,144	,655	,051	,220	,827
	BIDASK	,053	,128	,106	,417	,678
	KKA	,126	,308	,090	,407	,685
	SIZE	-,047	,038	-,283	-1,251	,216
	D1	1,399	1,518	1,924	,922	,360
	D2	-1,139	1,531	-1,542	-,744	,460
	KM_D1	,221	,912	,047	,242	,810
	KI_D1	,526	,709	,517	,741	,461
	KA_D1	,154	,217	,675	,709	,481
	DKI_D1	,389	,830	,249	,468	,641
	BIDASK_D1	-,012	,166	-,018	-,070	,944
	KKA_D1	,191	,406	,199	,471	,639
	SIZE_D1	-,087	,049	-3,404	-1,762	,083
	KM_D2	,204	1,022	,044	,200	,842
	KI_D2	,119	,834	,125	,142	,887
	KA_D2	-,069	,253	-,289	-,275	,784
	DKI_D2	-,025	,905	-,014	-,027	,978
	BIDASK_D2	-,079	,165	-,135	-,477	,635
	KKA_D2	,032	,400	,034	,079	,937
	SIZE_D2	,043	,050	1,681	,865	,391

a. Dependent Variable: ABSDA

2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABSDA	87	,00176	2,94471	,2200701	,35021496
KM	87	,00000	,47404	,0533257	,12225252
KI	87	,00510	,98910	,6953816	,19364839
KA	87	2,00000	6,00000	3,0804598	,48748025
DKI	87	,20000	,75000	,4146911	,12420715
BIDASK	87	,00000	2,00000	,7657207	,69120287
KKA	87	,33333	1,00000	,7329507	,25090316
SIZE	87	22,96918	32,95985	28,5570357	2,09732900
Valid N (listwise)	87				

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31700422
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,186
	Negative	-,151
Test Statistic		,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

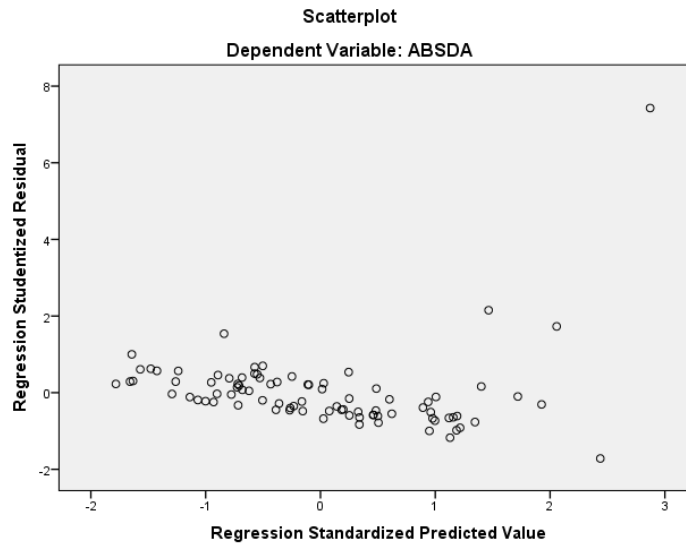
4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.439	.553		2.602	.011		
	KM	.049	.337	.017	.144	.886	.718	1.393
	KI	.204	.217	.115	.938	.351	.687	1.455
	KA	.105	.081	.149	1.292	.200	.778	1.286
	DKI	.296	.289	.107	1.024	.309	.943	1.060
	BIDASK	.018	.054	.036	.333	.740	.869	1.150
	KKA	.107	.144	.078	.742	.460	.934	1.071
	SIZE	-.067	.018	-.408	-3.652	.000	.832	1.201

a. Dependent Variable: ABSDA

5. Uji Heterokedastisitas



6. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,04236
Cases < Test Value	43
Cases >= Test Value	44
Total Cases	87
Number of Runs	46
Z	,325
Asymp. Sig. (2-tailed)	,745

a. Median

7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,906	7	,272	2,489	,023 ^b
	Residual	8,642	79	,109		
	Total	10,548	86			

a. Dependent Variable: ABSDA

b. Predictors: (Constant), SIZE, KKA, KM, DKI, BIDASK, KA, KI

8. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,472	,565		2,604	,011
	KM	,048	,344	,017	,139	,890
	KI	,208	,222	,115	,937	,352
	KA	,107	,083	,149	1,292	,200
	DKI	,302	,296	,107	1,020	,311
	BIDASK	,018	,055	,036	,331	,741
	KKA	,108	,147	,078	,737	,464
	SIZE	-,068	,019	-,408	-3,660	,000

a. Dependent Variable: ABSDA

9. Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,425 ^a	,181	,108	,33075066

a. Predictors: (Constant), SIZE, KKA, KM, DKI, BIDASK, KA, KI

10. Koefisien untuk perhitungan DA t 2016

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.254	.076		-3,352	.003
1/ASSET t-1	34463197275,815	4748750271,310	1,576	7,257	.000
(REV t) - (REV t-1)/ASSET t-1	1,244	.314	.857	3,955	.001
PPE t/ASSET t-1	.213	.134	.150	1,589	.125

a. Dependent Variable: TA t/ASSET t-1

11. Koefisien untuk perhitungan DA t 2017

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.004	.057		.069	.946
1/ASSET t-1	-163216956.480	1239103798.920	-.025	-.132	.896
(REV t) - (REV t-1)/ASSET t-1	.086	.104	.156	.832	.413
PPE t/ASSET t-1	-.126	.073	-.321	-1.716	.099

a. Dependent Variable: TA t / ASSET t-1

12. Koefisien untuk perhitungan DA t 2018

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1				
(Constant)	-.088	.038		-2.281	.031
1/ASSET t-1	-	6920209336.4			
	14472517740.846	.87	-.450	-2.091	.047
(REV t) - (REV t-1)/ASSET t-1	.187	.134	.420	1.397	.175
PPE t/ASSET t-1	-.052	.050	-.351	-1.040	.308

a. Dependent Variable: TA t / ASSET t-1